

Perancangan Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Bulukumba

Rahmat Hidayat^{*1}, Ratriana Said Bunawardi², Muhammad Attar³

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1,2,3}

e-mail: ^{*1}60100115040@gmail.com, ²ratriana@uin-alauddin.ac.id, ³muhammad.attar@Uin-Alauddin.ac.id

Abstrak_ Kabupaten Bulukumba merupakan sebuah Kabupaten yang kaya akan potensi wisata di Sulawesi Selatan. Terletak ± 153 km dari kota Makassar. Dengan wilayah geografis yang eksotis antara pegunungan dan pantai, menjadikan Bulukumba menjadi tujuan wisata alam/bahari bagi wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan. Selain Pantai Tanjung Bira destinasi wisata bahari yang terkenal adalah Tebing Apparalang yang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari. Tebing Apparalang memiliki panorama alam yang indah dengan tebing curam dan batuan karang, udara yang sejuk serta suasana yang tenang dengan suara deburan ombak menjadi daya Tarik tersendiri dari tebing ini. Berdasarkan informasi dari pengelola wisata Tebing Apparalang, Tempat wisata ini di kunjungi sekitar 2.000-2200 orang wisatawan setiap minggunya. diantara wisatawan yang berkunjung banyak dari wisatawan yang membutuhkan tempat untuk menginap. di lain hal. di Tebing Apparalang sendiri belum tersedia fasilitas penginapan. Oleh karena itu penting untuk menyediakan fasilitas baru berupa fasilitas hunian berupa resort untuk menunjang kegiatan berwisata dan menginap yang nyaman dan aman bagi wisatawan dalam berwisata di Tebing Apparalang. Dalam perancangan hunian resort di Tebing Apparalang sebagai wadah yang akan memfasilitasi wisatawan untuk menginap di Kawasan Tebing Apparalang, untuk itu perlu diterapkan pendekatan arsitektur yang sesuai dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap wisatawan nantinya, dalam hal ini Arsitektur Perilaku merupakan jenis pendekatan arsitektur yang diharapkan dapat memberikan pendekatan konsep yang dapat menganalisis dengan tepat dalam merancang hunian resort beserta fasilitasnya yang sesuai dengan psikologi dan perilaku wisatawan yang berkunjung di Tebing Apparalang.

Kata kunci: Kabupaten Bulukumba; Resort; Arsitektur Perilaku.

Abstract_ Bulukumba Regency is a regency that is rich in tourism potential in South Sulawesi. Located + 153 km from the city of Makassar. With an exotic geographical area between mountains and beaches, Bulukumba is a natural / marine tourism destination for tourists visiting South Sulawesi. Apart from Tanjung Bira Beach, a famous marine tourism destination is Apparalang Cliff which is located in Ara Village, Bontobahari District. Apparalang Cliff has a beautiful natural panorama with steep cliffs and rocks, cool air and a calm atmosphere with the sound of the waves being the main attraction of this cliff. Based on information from the Apparalang Cliff tourism manager, around 2000-2200 tourists visit this tourist spot every week. Among the tourists who visit, there are many tourists who need a place to stay. in another case. There are no lodging facilities available on the Apparalang Cliffs. Therefore it is important to provide new facilities in the form of residential facilities in the form of resorts to support comfortable and safe traveling and staying activities for tourists while traveling on Apparalang Cliffs. In designing residential resorts on the Apparalang Cliffs as a forum that will facilitate tourists to stay in the Apparalang Cliff Area, it is necessary to apply an appropriate architectural approach and be able to have a positive influence on tourists later, in this case Behavioral Architecture is a type of architectural approach that is expected to provide a conceptual approach that can analyze precisely in designing resort housing and its facilities in accordance with the psychology and behavior of tourists visiting Apparalang Cliffs.

Keywords: Bulukumba Regency; Resort; Behavioral Architectur.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia yang mempunyai banyak pulau dan pantai yang terbentang dari Sabang-Merauke dengan jumlah 17.504 Pulau (Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri tahun 2018). Dengan kondisi demikian dengan berbagai potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya di Indonesia maka pariwisata adalah salah satu sektor yang jika dikelola dengan baik dan tepat maka akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia, baik dalam hal peningkatan devisa negara maupun menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tahun 2018, saat ini sektor pariwisata Indonesia berada di urutan kedua penyumbang devisa bagi negara sebesar sebesar US\$ 13,568 miliar setelah industri kelapa sawit (CPO) dengan devisa sebesar US\$ 15,965 miliar, berkontribusi kurang lebih 4% dari total perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB (Produk Domestik Bruto) agar daya saing Indonesia dalam dunia pariwisata dapat meningkat. Akan tetapi objek wisata ini tidak hanya dikembangkan bagi wisatawan mancanegara saja, namun juga wisatawan domestik perlu mendapatkan perhatian yang sama. Oleh karena itu dengan pengelolaan sektor pariwisata yang baik dan benar maka akan menarik wisatawan dalam negeri maupun asing untuk datang berkunjung di berbagai objek wisata di Indonesia.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang terus membenahi sektor pariwisatanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan juli 2018, Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sulawesi Selatan melalui pintu masuk Kota Makassar naik sebesar 30% dengan jumlah sebanyak 1.566 kunjungan. Salah satu kota di Sulawesi Selatan yang banyak dikunjungi baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal adalah Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bulukumba terletak di bagian paling ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas sekitar 1.154,67 km². Kabupaten yang amat kaya dengan wisata alam/bahari, budaya/sejarah, Pendidikan maupun wisata industri kerajinan. Untuk wisata bahari sendiri, Bulukumba hampir tidak pernah kehabisan destinasi yang eksotis dan indah untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyak wisatawan yang melirik Bulukumba karena keindahan dan eksotisme destinasi wisata bahari yang ada di pantai, laut, bawah laut dan pulau di Bulukumba. Ada beberapa wisata bahari yang terdapat di kabupaten Bulukumba seperti Pantai Bira, Pantai Ujung, Pantai Samboang, Pantai Mandalaria, Pantai Marumasa, Pantai Panrangluhu, Pantai Kasuso, dan Tebing Apparalang. Salah satu destinasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara adalah Tebing Apparalang.

Tebing Apparalang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Berdasarkan informasi dari pengelola wisata tebing Apparalang, tempat wisata tersebut dikunjungi sekitar 2.000-2.200 orang wisatawan atau bahkan lebih setiap minggunya, diantara wisatawan yang berkunjung, tidak sedikit yang membutuhkan tempat untuk menginap di tempat wisata tersebut. Di lain hal, di Pantai Apparalang sendiri belum tersedia fasilitas untuk menginap bagi para wisatawan sehingga terkadang para wisatawan mendirikan tenda sementara untuk menginap di tempat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk disediakannya fasilitas baru di Pantai Apparalang ini agar dapat memikat para wisatawan dan menunjang aktivitas para wisatawan dalam berwisata di Tebing Apparalang. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang

kegiatan berwisata tersebut adalah fasilitas hunian sebagai tempat tinggal sementara para wisatawan, dan diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi para pengunjung dalam menginap selama berwisata di Tebing Apparalang.

perancangan hunian resort di Tebing Appalarang sebagai wadah yang akan memfasilitasi wisatawan untuk menginap di Kawasan Tebing Appalarang, untuk itu perlu diterapkan pendekatan arsitektur yang sesuai dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap wisatawan nantinya, dalam hal ini Arsitektur Perilaku merupakan jenis pendekatan arsitektur yang diharapkan dapat memberikan pendekatan konsep yang dapat menganalisis dengan tepat dalam merancang hunian resort beserta fasilitasnya yang sesuai dengan psikologi dan perilaku wisatawan yang berkunjung di Tebing Apparalang.

METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Studi literatur

Melalui teknik ini dilakukan kegiatan penghimpunan data, keterangan dan informasi dengan penelaahan secara cermat atas berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, buku-buku ilmiah, persatuan perundang-undangan, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan perancangan hunian resort dengan pendekatan arsitektur perilaku.

2. Studi Preseden

Melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan juga memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden, dimana responden ini meliputi elemen masyarakat, wisatawan, dan pihak pengelola atau substansi yang berkaitan erat dengan perancangan resort Tebing Apparalang.

4. Pengamatan Lapangan

Berupa survei atau studi banding terhadap fasilitas dan kegiatan pada tempat wisata Tebing Apparalang, agar dapat diperoleh data lapangan mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Pengamatan mengenai potensi lingkungan dan perancangan bangunan.

Perolehan data dari ke empat metode tersebut dianalisis dan diolah yang kemudian dijadikan landasan perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Tapak yang dipilih berada di Kawasan wisata Tebing Apparalang Desa Ara, Kecamatan Tanah Beru, Kabupaten Bulukumba, dengan luas tapak yang akan di gunakan adalah $\pm 25.200 \text{ m}^2$ /2.5 Ha. Dengan luas tersebut mendukung untuk pembangunan resort di kawasan Tebing Apparalang.



Gambar 1. Lokasi dan Batas Site

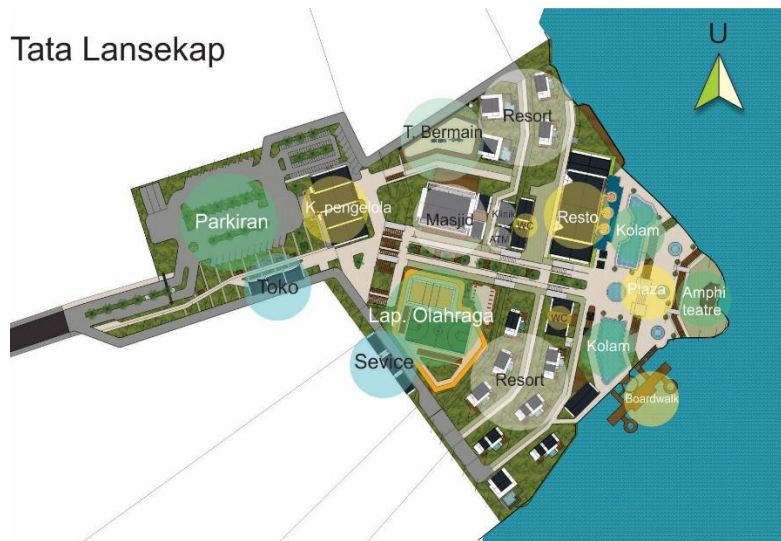
Sumber: Olah data, 2021

Keterangan:

- Batas utara : perkebunan warga
- Batas timur :Teluk Bone
- Batas selatan : perkebunan warga
- Batas barat : Jalan lingkungan dan pemukiman warga.

B. Gagasan *Site Plan*

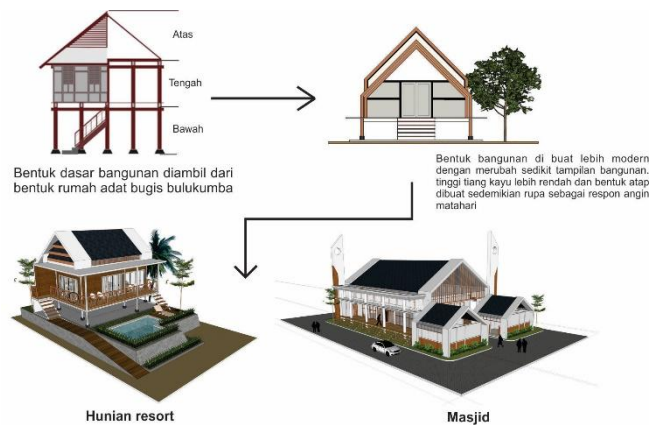
1. Kondisi tapak yang berkontur memerlukan dinding penahan tanah serta penempatan bangunan yang seseuai dengan pola garis kontur pada tapak.
2. Pola Sirkulasi yang digunakan adalah Pola radial atau pola terpusat yang menuju titik sentral dalam kawasan sehingga waktu wisatawan untuk sampai ke bangunan yang dituju akan lebih efisien serta mudah dalam pencapaian antar bangunan.
3. Untuk peletakan zona public diletakkan di area depan tapak sehingga dapat diakses oleh setiap pengunjung yang datang, zona privat diletakkan di sisi utara dan selatan tapak sehingga posisinya jauh dari fasilitas publik sehingga privasi, kenyamanan, dan keamanan dapat terjaga. Untuk zona service diletakkan jauh dari zona privat



Gambar 2. Transformasi desain awal tapak perancangan
Sumber: Olah data, 2021

C. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk dasar bangunan resort diambil dari bangunan rumah tradisional Bulukumba. Yang merupakan rumah panggung kayu yang terbentuk persegi empat lalu memanjang ke belakang. Penentuan bentuk bangunan didasarkan pada pertimbangan fungsi, ekspresi budaya dan menyesuaikan terhadap potensi dan keadaan lingkungan sekitar tapak.



Gambar 3. Transformasi konsep bentuk resort
Sumber: Olah desain, 2021

bentuk rumah panggung ini dalam kaitannya terhadap perilaku pengunjung tebing Apparalang yaitu:

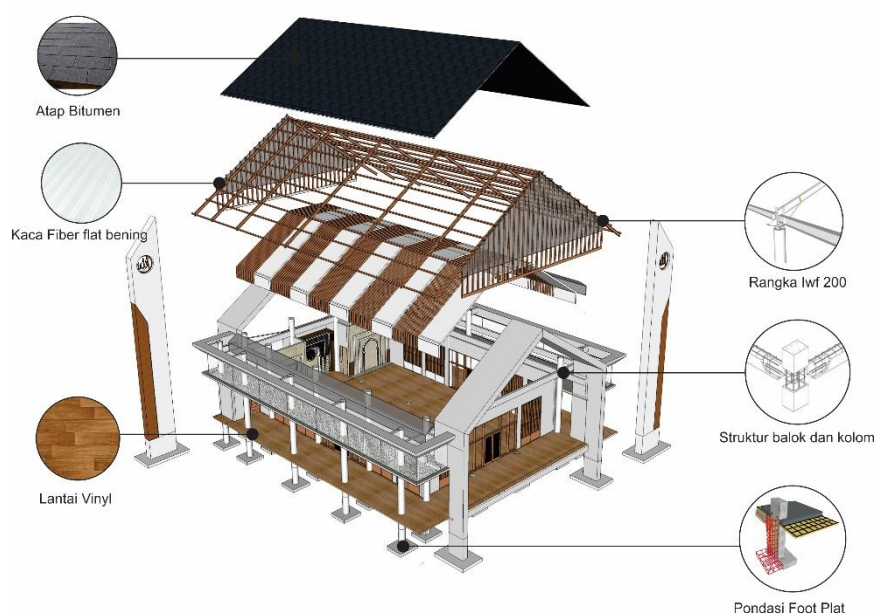
1. Penerapan rumah panggung akan memberi kesan nyaman dan rasa aman bagi pengguna resort karena struktur rumah yang lebih tinggi dari keadaan sekitar akan menyulitkan binatang untuk masuk kedalam bangunan.
2. Bentuk rumah panggung yang lebih tinggi akan memberi jarak pandang yang lebih jauh untuk menikmati suguhan pemandangan dari setiap view di tebing Apparalang.

3. Pengguna resort akan merasa terjaga privasinya ketika berada di dalam, karena bangunan yang lebih tinggi dari lingkungan sekitar

D. Konsep Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan resort tebing Apparalang di Kabupaten Bulukumba dengan mempertimbangkan beberapa diantaranya yaitu kondisi tanah pada tapak, bentuk dan ruang pada bangunan serta daya tahan strukturnya. Sistem struktur dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sub structure, dengan menggunakan pondasi poer yang di kombinasikan dengan pondasi garis dan cor beton
2. Middle Srukture, menggunakan balok berdimensi 30/60 dengan jarak bentangan 6 meter, dengan dimensi kolom spiral diameter 50. untuk dinding bangunan menggunakan perpaduan antara dindin bata dan dinding kayu, dengan lantai balok kayu dan papan sebagai penutup lantai.
3. up structure menggunakan rangka naja IWF 200 sebagai struktur atap yang kuat dan material bitumen sabagai penutup atap.



Gambar 4. Konsep struktur perpustakaan umum
Sumber: Olah data, 2021

Konsep material menggunakan material modern yang aman dan nyaman namun tetap memberikan suasana alami pada bangunan. penggunaan vinyl sebagai penutup lantai, kaca fiber plat sebagai penutup bagian atap agar cahaya tetap masuk kedalam bangunan serta material bitumen sebagai penutup atap.

E. Konsep Arsitektur Perilaku

Aplikasi desain pada ruang dalam pada fasilitas publik resort didesain dengan mempertimbangkan pola pergerakan dan perilaku wisatawan pada zona pengelola dan penunjang. oleh karena itu pergerakan pada zona ini sudah terarah dan memiliki tujuan yang pasti dalam berkegiatan. berdasarkan pengamatan diketahui perilaku pengguna resort memiliki kebiasaan mengakses jalur yang mudah diketahui dan nyaman dilewati. oleh karena

itu sirkulasi direkayasa dengan memberikan tanda atau pola tanda dengan penerapan konsep jalur kontinue (*Continuity path*) berupa; (1) Motif garis berwarna pada koridor; (2) desain plafond;(3) penempatan pintu masuk dan keluar



Gambar 5. Penerapan konsep arsitektur perilaku
Sumber: Olah desain, 2021

Berdasarkan gambar 7, ada beberapa penerapan konsep arsitektur perilaku pada ruang dalam kantor pengelola dalam hal sirkulasi sebagai berikut:

1. Motif garis berwarna di aplikasikan dengan tujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses setiap ruang yang ingin dituju sehingga pergerakan dan tujuan akan lebih jelas
2. Plafond di desain dengan menambahkan kisi-kisi kayu berbentuk tanda panah berlawanan pada sisi kanan dan kiri plafond, dimaksudkan untuk membagi arah sirkulasi didalam koridor
3. Pintu masuk dan keluar searah dimaksudkan agar pengunjung yang hanya ingin menginap dan tidak memiliki kepentingan yang lain maka langsung menuju pintu keluar tanpa harus melewati/mengganggu aktivitas pada kantor.

Selain pola sirkulasi hal yang dapat mempengaruhi perilaku secara psikologis adalah elemen pembentuk ruang sebagai berikut:

1. Aplikasi warna cerah yang berbeda untuk setiap ruang dimaksudkan agar setiap ruang memiliki karakteristik tersendiri, warna cerah dapat memberikan kesan fresh pada pikiran, semangat dalam bekerja serta meningkatkan produktifitas dan kreatifitas pengguna ruang
2. *Vertikal garden* pada dinding dimaksudkan untuk memberi kesan *fresh* pada ruangan serta merangsang kreatifitas dan produktifitas
3. penambahan wallpaper berupa tulisan motivasi yang secara tidak langsung memberi efek psikologis untuk meningkatkan kinerja karyawan, kualitas dan kreatifitas dalam bekerja.

Konsep Hunian Resort



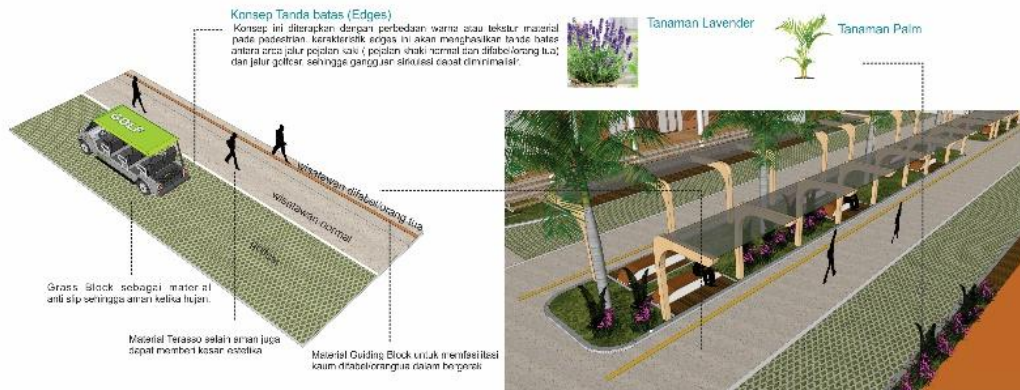
Gambar 6. Penerapan konsep arsitektur perilaku
Sumber: Olah desain, 2021

Berdasarkan gambar 7, ada beberapa penerapan konsep arsitektur perilaku pada ruang dalam kantor pengelola dalam hal sirkulasi sebagai berikut:

1. Bukaan pada hunian menghadap timur tapak sehingga potensi matahari pagi yang mengandung vitamin D yang baik untuk kesehatan mental. selain itu Bukaan menghadap timur yang mengarah langsung menuju laut yang merupakan *view* terbaik dalam resort, yang secara psikologi dapat memberikan rasa tenang serta mengurangi tingkat stress. (Urfeu Buxton, Vensilvania state University).
2. Perbedaan elevasi antara tanah area hunian resort dengan permukaan tanah sekelilingnya dengan tinggi 160 cm kemudian ditanami bunga lavender di setiap sisi resort dapat memberikan batas akses bagi wisatawan lain serta memberi jarak pandang sehingga privasi penghuni dapat terjaga.
3. warna pada ruang menggunakan material dapat memberikan kesan hangat, terbuka serta efek "*welcome*" pada penghuni maupun tamu
4. Penambahan tanaman berupa lafender dan palm memberikan efek meredakan strss dan kelelahan akibat pekerjaan yang sangat efektif sebesar 38 persen (jurnal biosains, Universitas Negeri Medan)

Selain pada sirkulasi ruang dalam, desain jalur continue juga diterapkan pada jalur pedestrian, bertujuan untuk mengarahkan pergerakan dan kemudahan dalam memahami jalur akses. tanda pola tersebut dalam tinjauan arsitektur perilaku adalah tanda batas pedestrian (*Edges*) dan titik pemberhentian (*Node*).

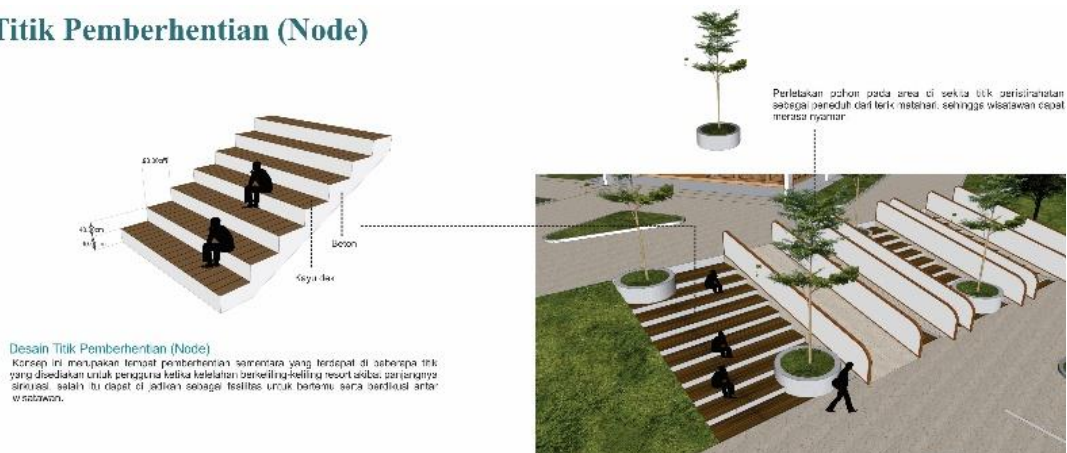
Tanda batas pada Pedestrian (Edges)



Gambar 7. Penerapan konsep arsitektur perilaku
 Sumber: Olah desain, 2021

Konsep ini diterapkan dengan perbedaan warna atau tekstur material pada pedestrian. karakteristik edges ini akan menghasilkan tanda batas antara area jalur pejalan kaki (pedestrian normal dan difabel/orang tua) dan jalur *golf car*, sehingga gangguan sirkulasi dapat diminimalisir. selain itu disepanjang pedestrian di berikan atap koridor untuk menjaga wisatawan dari terik matahari langsung dan air hujan. serta tanaman palem untuk memberi efek menyegarkan.

Titik Pemberhentian (Node)



Gambar 8. Penerapan konsep arsitektur perilaku
 Sumber: Olah desain, 2021

Konsep ini merupakan tempat pemberhentian sementara yang terdapat di beberapa titik yang disediakan untuk pengguna ketika kelelahan berkeliling-keliling resort akibat panjangnya sirkulasi. selain itu dapat di jadikan sebagai fasilitas untuk bertemu serta berdiskusi antar wisatawan.

F. Perspektif



Gambar 9. Perspektif *site plan 1*
Sumber: Olah desain, 2021



Gambar 10. Perspektif *site plan 2*
Sumber: Olah desain, 2021

KESIMPULAN

Perancangan resort Tebing Apparalang dengan pendekatan arsitektur perilaku di Kabupaten Bulukumba ini sebagai upaya dalam mengembangkan pariwisata Bulukumba berupa resort dengan mempertimbangkan perilaku, kenyamanan dan keamanan pengguna/wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata tebing Apparalang. sehingga wisatawan yang mengharapkan ketenangan, kenyamanan dan berharap mengurangi tingkat stress dalam keseharian dalam bekerja dapat tercapai. Aplikasi Arsitektur perilaku baik pada ruang dalam maupun ruang luar resort sebisa mungkin didesain dengan mempertimbangkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan pengguna.penerapan desain diantaranya pada sirkulasi yang menerapkan konsep kontinuitas jalur, titik pemberhentian (*Node*) maupun pembatas jalur sirkulasi (*Edge*). selain itu elemen lain seperti warna, perabot, dan vegetasi tetap diperhatikan, untuk menunjang kenyamanan baik secara psikologis maupun fisiologis wisatawan.

DAFTAR REFERENSI

- Shammy. (2017). *Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern di Kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saputro, Wahyu. (2018). *Penerapan Desain Arsitektur Perilaku pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ahmad, Nurhidayah. (2018). *Pusat Pemberdayaan Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Haryadi dan B.Setiawan. (1995), *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*, Gadjah mada university press, Yogyakarta.
- Nuqul, Fathul Lubabin. (2012). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia: Studi Tentang Perilaku Penonton Bioskop*, Tesis.
- Anggraeni, Ariani. (2017). *Resort Di Kawasan Agropolitan Ulu Ere Bantaeng Sulawesi Selatan*, Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Mustarim, Wahdaniar. (2018). *Panti Sosial Tresna Wreda dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. 2017. Kabupaten Bulukumba Angka 2017. Bulukumba: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba
- Tandal dan Egam. (2011), *Arsitektur Berwawasan Perilaku*, Media Matrasain.
- Keputusan Dirjen Pariwisata SK: Kep-22/U/VI/78. Jakarta: Dirjen Pariwisata.